

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak

1. Tinjauan Historis

Sabilul Huda merupakan sebuah yayasan pendidikan Islam di desa Cangkring kecamatan Karanganyar kabupaten Demak yang resmi berdiri dan resmi dibuka pada tahun 1945 oleh para kyai dan didukung oleh masyarakat desa Cangkring.

Pada awal berdirinya, Sabilul Huda merupakan madrasah diniyah. Tanah yang diduduki madrasah ini merupakan tanah milik desa dan tanah wakaf dari Bapak Mat Ngali. Madrasah Sabilul Huda sejak berdirinya telah berganti nama sebanyak tiga kali yaitu:

- a. Pada tahun 1945, Madrasah ini bernama Madrasah Ta'limut Thullab
- b. Pada tahun 1965, Madrasah ini berganti nama menjadi Madrasah Dzihimmatil 'Aliyah
- c. Pada tahun 1973, Madrasah ini berganti nama lagi menjadi Madrasah Sabilul Huda sampai sekarang.¹

Untuk meningkatkan taraf pendidikan anak, khususnya di desa Cangkring, maka pada tahun 1995 didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ). Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilul Huda didirikan dengan tujuan untuk mencerdaskan anak didik agar supaya berguna bagi nusa da bangsa. Adapun tujuan institusionalnya adalah sebagai berikut:

- a. Karena banyaknya lulusan SD/MI di desa Cangkring dan sekitarnya yang kurang mengetahui ajaran agama Islam dan belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Memandang perlu adanya Madrasah Tsanawiyah untuk meningkatkan taraf pendidikan anak di desa Cangkring dan sekitarnya yang selama

¹ Data Dokumen, *Profil MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak*, dikutip pada tanggal 20 April 2016.

ini kebanyakan lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI).²

Sedangkan yang menjabat sebagai Kepala MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1995-1997 oleh H. Solikhun
- b. Tahun 1997-2002 dan oleh Drs. Abdul Aziz Anwar
- c. Tahun 2002- 2007 oleh Drs. Abdul Aziz Anwar
- d. Tahun 2007 sampai sekarang oleh Sutrisno, S.Pd.I.

Berikut penulis tampilkan Profil MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak:

Nama Sekolah	: MTs. Sabilul Huda
Alamat/Desa	: Jalan Undaan Km. 02 Cangkring
Kecamatan/ Kab.	: Karanganyar/Demak
No. Telp./Hp	: 085226363993
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Huda
Alamat Yayasan	: Cangkring, Karanganyar, Demak
Jenjang Akreditasi	: B
Tanggal Berdiri	: 21 Juli 1995
Tahun Beroperasi	: 1995
Kepemilikan tanah	: Wakaf Yayasan
a. Status Tanah	: SHM wakaf
b. Luas Tanah	: 3.000 m ²
Status bangunan milik	: Pemerintah/Yayasan Wakaf
Luas seluruh bangunan	: 1.400 m ² . ³

² Data Dokumen, *Profil MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak*, dikutip pada tanggal 20 April 2016.

³ Data Dokumen, *Profil MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak*, dikutip pada tanggal 20 April 2016.

2. Letak Geografis

MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak berlokasi di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Letak geografis MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak berada di wilayah kabupaten Demak tepatnya di desa Cangkring kecamatan Karanganyar. Jarak dengan kecamatan ± 2 Km ke Selatan dan jarak dengan kabupaten ± 21 Km ke Timur. MTs. Sabilul Huda Cangkring telah mempunyai gedung dan ruang belajar yang representatif dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.⁴

MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah utara adalah Sekolah Dasar
- b. Sebelah barat adalah Madrasah Diniyah
- c. Sebelah selatan adalah Perumahan Penduduk
- d. Sebelah timur adalah Persawahan.⁵

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki, MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak sangat dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi para siswa untuk menempuhnya baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Meskipun demikian, proses kegiatan belajar mengajar di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak tidak terganggu dengan suasana yang ada di luar sekolah dan tetap dapat berkonsentrasi dengan penuh ketenangan karena terlindungi oleh pagar yang mengelilingi MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak tersebut.⁶

⁴ Hasil observasi di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak pada tanggal 20 April 2016, pukul 09.00 WIB.

⁵ Hasil observasi di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak pada tanggal 20 April 2016, pukul 09.00 WIB.

⁶ Hasil observasi di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak pada tanggal 20 April 2016, pukul 09.00 WIB.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak adalah:

- a. Terselenggaranya mutu kelembagaan dan manajemen yang kuat.
- b. Terbentuknya pembinaan profesionalisme guru berkelanjutan.
- c. Terwujudnya efektivitas dan inovasi pembelajaran.
- d. Terbentuknya lingkungan sekolah yang kondusif.
- e. Terwujudnya peningkatan peran masyarakat dalam pendidikan.
- f. Terselenggaranya pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka diperlukan misi. Adapun misi MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak adalah:

- a. Melaksanakan manajemen partisipatif.
- b. Meningkatkan profesionalitas dan produktivitas secara kontinyu.
- c. Malaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- d. Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar.
- e. Melaksanakan pembinaan keagamaan.⁷

Sedangkan tujuan MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan media sentral pengkajian keilmuan yang amaliah sehingga mampu mendorong terciptanya *sosio-religius* yang harmonis dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Terciptanya out put peserta didik (santri) yang memiliki jati diri dan tanggung jawab serta “melek teknologi” untuk misi kemajuan Islam (iman dan taqwa) dengan tidak meninggalkan kemampuan verbal (sebagai dai) yang menguasai wawasan ilmiah-diniyyah yang mumpuni serta senantiasa memupuk ukhuwah islamiyyah, basyariyah dan ukhuwah wathaniyah.
- c. Merangsang terciptanya iklim berkebangsaan yang dinamis yang dijiwai oleh roh ke-Islam-an yang memancar dari pola tindak dan

⁷ Data Dokumen, *Profil MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak*, dikutip tanggal 20 April 2016.

perilaku keteladanan dari para alumni dalam tata pergaulan kesehatan di lingkungan masing-masing.⁸

4. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang professional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dengan melihat fenomena semacam itu, maka MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak adalah sebuah contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru. Begitu pula dalam perekrutan atau pengambilan guru-guru bidang studi yang benar-benar kompeten dibidangnya, dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Dari tahun ke tahun, MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak tetap meningkatkan seleksi penerimaan siswa dengan prestasi yang tertinggi untuk diterima sebagai siswa di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak. Dengan sistem penerimaan yang baik itu, maka akan lebih mudah untuk meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan di segala bidang melalui proses pembelajaran dengan dasar atau prestasi yang sudah dimilikinya.

Sedangkan menurut Bapak H. Sutrisno menyatakan bahwa menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan

⁸ Sutrisno, selaku Kepala MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, wawancara Pribadi, pada tanggal 20 April 2016, pukul 09.00 WIB. / eprints.stainkudus.ac.id

dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak yang rata-rata adalah berpendidikan sarjana strata satu (S1).⁹ Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan siswa.

Dari sejumlah guru yang mengajar di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, diketahui bahwa para guru telah berusaha dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan potensi diri masing-masing guru. Selain itu peran serta dari karyawan, baik tenaga administrasi maupun tenaga kasar (tukang kebun) sangatlah membantu dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak.

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan
MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak
Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁰

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	K. H. M. Sutrisno, S Pd I	Universitas Satyagama	Kepala Madrasah
2	K. H. M. Machun, S.Pd.I	Universitas Satyagama	Waka. Madrasah
3	Nur Cahyaningsih, S,Pd	Universitas Muria Kudus	Waka. Kurikulum
4	Sri Nunuk H., S.Pd.I	UNSIQ Wonosobo	Waka. Sarpras
5	Ahsan Rofiq, S.Pd.I	IKIP PGRI Semarang	Waka. Kesiswaan
6	Suripto, S.Pd	IKIP PGRI Semarang	Humas
7	Retnowati, S. Pd	IKIP PGRI Semarang	Wali Kelas VII
8	Ustadhi	PONPES	Wali Kelas VIII
9	M. Nasir Ulil A., S.Pd.I	STAIN Kudus	Wali Kelas IX A
10	Wahib Ahmad, S.Pd.I	STAIN Kudus	Wali Kelas IX B
11	Sutejo, S.Pd.I	UNSIQ Wonosobo	Guru
12	Nur Sahid	PONPES	Guru
13	K. H. Hadi Suyono	PONPES	Guru

⁹ Sutrisno, selaku Kepala MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 April 2016, pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Abdus Syukur, selaku TU MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 21 April 2016, pukul 09.00 WIB.

14	K. Toyyib	PONPES	Guru
15	Musyafi'ah, A. Ma	STAIN Kudus	Guru
16	Sri Nunuk H., S.Pd.I	UNSIQ Wonosobo	Guru
17	Abdul Syukur, A.Ma	STAISA Jakarta	Guru
18	Muntaha, S.H.I	STAIN Kudus	Guru
19	Tasrikan Rois, S.Pd.I	Universitas Satyagama	Guru
20	Sulistyowati, SE	UNISSULA	Guru
21	Misbah Huddin, S.Pd.I	STAIN Kudus	Guru
22	Ahmad Ghozali	MANU TBS Kudus	Guru
23	Dewi Nilnal M, S.Pd.I	UIN Walisongo	Guru
24	Siamy Tyas Yunita, S.Pd	IKIP PGRI Semarang	Guru
25	Abdus Syukur, S.Pd.I	STAIP Pati	Ka. TU
26	Nailal Khusna, S.Pd.I	STAIN Kudus	Staff TU
27	Abdul Rozak	-	Tukang Kebun

Siswa rata-rata berasal dari daerah sekitar Kecamatan Karanganyar sendiri dan Kecamatan Dempet serta sebagian dari Kecamatan Gajah Demak. Namun demikian, animo masyarakat untuk mendidik putra-putrinya di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak sangatlah tinggi. Terbukti jumlah siswa dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Untuk tahun pelajaran 2015/2016, jumlah siswanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa
MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak
Tahun Pelajaran 2015/2016¹¹

No	Kelas	Jumlah
1	VII	27
2	VIII	20
3	IX A	15
4	IX B	19
	Jumlah	81

¹¹ Data Dokumen, *Profil MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak*, dikutip pada tanggal 22 April 2016.

5. Kurikulum MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak

a. Intrakurikuler

Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada, MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak menyusun kurikulum sebagai berikut:

1) Kurikulum DEPDIKNAS

Menerapkan sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun ajaran 2015/ 2016 untuk kelas IX dan menerapkan sistem kurikulum 2013 pada kelas VII dan VIII. Mata pelajaran MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak yakni sebagai berikut:

- a) Alquran Hadis
- b) Aqidah Akhlak
- c) SKI
- d) Bahasa Arab
- e) Fiqh
- f) Bahasa Inggris
- g) TIK
- h) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- i) Bahasa Indonesia
- j) Matematika
- k) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- l) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- m) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
- n) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

2) Kurikulum muatan lokal

Muatan lokal yang dikembangkan di MTs Natijatul Islam Jaken Pati adalah sebagai berikut:

- a) Bahasa Jawa
- b) Ke-NU-an
- c) Keterampilan Agama
- d) Seni Budaya

- e) Shorof
- f) Hadits
- g) Tafsir
- h) Tauhid
- i) Falaq
- j) Adab

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa dan memberikan keterampilan hidup (*life skill*). Mata pelajaran yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Ekstrakurikuler wajib:
 - Pramuka
- 2) Ekstrakurikuler pilihan:
 - a) Rebana
 - b) Pencak Silat
 - c) Drumband.¹²

6. Keadaan Sarana Prasarana

MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak telah memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Keadaan sarana dan prasarana di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak sepenuhnya dikelola oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung atau sarana pendukung terjadinya proses pengajaran. Sarana

¹² Nur Cahyaningsih, selaku Waka Kurikulum di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 21 April 2016, pukul 10.00 WIB.

dan prasarana mutlak diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Pada tabel berikut disajikan secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak.

a. Perlengkapan Administrasi Sekolah

Tabel 4.3
Perlengkapan Kegiatan Administrasi
MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak
Tahun Pelajaran 2015/2016¹³

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Komputer TU	2 buah	Baik
2	Printer TU	2 buah	Baik
3	Failing Kabinet TU	2 buah	Baik
4	Meja TU	4 buah	Baik
5	Kursi TU	5 buah	Baik
6	Meja Guru	15 buah	Baik
7	Kursi Guru	26 buah	Baik

b. Perlengkapan kegiatan belajar mengajar (ruang teori dan praktek)

Tabel 4.4
Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar
MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak
Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁴

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Komputer	10 buah	Baik
2	Lemari	5 buah	Baik
3	TV/Audio	2 buah	Baik
4	Meja Siswa	50 buah	Baik
5	Kursi	100 buah	Baik
6	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik

¹³ Dikutip dari Buku Inventarisasi Barang *MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak*, Tahun 2015.

¹⁴ Dikutip dari Buku Inventarisasi Barang *MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak*, Tahun 2015.

- c. Ruangan gedung MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demaks

Tabel 4.5
Ruangan Gedung
MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak
Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁵

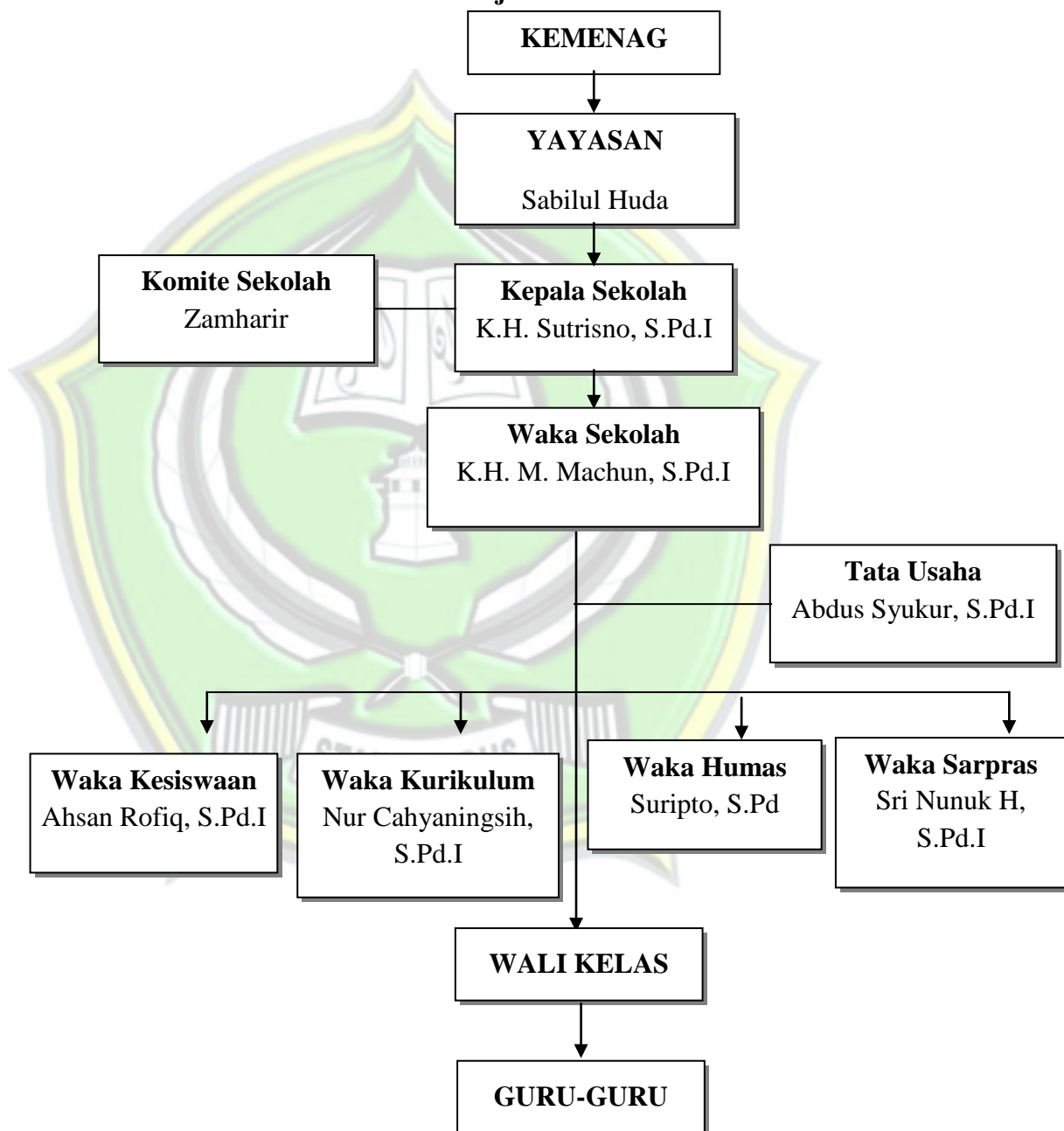
No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala	1
2	Ruang Teori/Kelas	4
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Kamar Mandi/WC Guru	2
6	Kamar Mandi/WC Siswa	3
7	Ruang Ibadah	1
8	Laboratorium IPA	1
9	Laboratorium Komputer	1
10	Laboratorium Ketrampilan	1
11	Perpustakaan	1

7. Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak tahun pelajaran 20015/2016 adalah sebagai berikut:

¹⁵ Data Dokumen, *Profil MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak*, dikutip pada tanggal 23 April 2016.

Gambar 1
Struktur Organisasi
MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak
Tahun Pelajaran 2005-2016¹⁶



¹⁶ Data Dokumen, *Profil MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak*, dikutip pada tanggal 23 April 2016.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Implementasi Model Pembelajaran *Modeling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Pelaksanaan Ibadah Haji di MTs Sabilul Huda Cangkring Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai implementasi model pembelajaran *Modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqh materi pelaksanaan ibadah haji di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak tahun pelajaran 2015/2016 (2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqh materi pelaksanaan ibadah haji di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak tahun pelajaran 2015/2016 (3) solusi untuk pelaksanaan model pembelajaran *modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqh materi pelaksanaan ibadah haji di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak tahun pelajaran 2015/2016.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Modeling* untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Pelaksanaan Ibadah Haji di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak diketahui pelaksanaan model pembelajaran *modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqh materi pelaksanaan ibadah haji, berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran Fiqh M. Nasir Ulil Absor, S.Pd.I, memang telah menerapkan model pembelajaran *modeling* guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

“Pada dasarnya pemilihan penggunaan model pembelajaran *modeling* ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memang sudah tugas dan tuntutan dari seorang guru untuk selalu membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan

menyenangkan. Dan juga tuntutan dari kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang mana guru di kelas lebih sebagai fasilitator dan siswa yang aktif. Terlebih lagi pada mata pelajaran Fiqih yang memang membutuhkan pemodelan seperti materi sholat, sujud syukur dan terutama ibadah haji yang lebih menekankan pada praktik dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.”¹⁷

Jadi menurut bapak Nasir pemilihan model pembelajaran *modeling* ini dikarenakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga tuntutan dari guru untuk selalu membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif selain itu juga tuntutan dari kurikulum 2013 yang guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang aktif. Jadi sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran Fiqih terutama materi ibadah haji yang lebih menekankan pada praktik.

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada teori saja akan tetapi juga menekankan pada praktiknya, sehingga siswa bisa mudah memahami materi yang diajarkan dan bisa mempraktekkannya sekaligus, jadi sangat sesuai bagi guru yang tidak hanya menekankan proses pembelajaran pada ranah kognitif, dan afektif akan tetapi juga ketrampilan atau psikomotorik peserta didik sehingga dapat berkembang.

Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik ini tentunya guru mapel Fiqih dalam pelaksanaannya sudah tentu difikirkan secara baik langkah-langkahnya diantaranya guru membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembuatan RPP yang pada prakteknya guru Fiqih pada siswa MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak sudah membuat atau mempersiapkan RPP ini secara baik untuk setiap semester yang

¹⁷ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

disahkan oleh kepala madrasah. Format yang digunakan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling* sebenarnya sudah tertulis pada RPP. Namun ditegaskan kembali melalui hasil wawancara bapak M. Nasir Ulil Absor, S.Pd.I.

”Dalam pelaksanaan pembelajaran *modeling* pada mata pelajaran Fiqih materi ibadah haji pada intinya saya biasanya memberikan teori terlebih dahulu mengenai ibadah haji dan tata cara pelaksanaannya, maka setelah itu baru saya melakukan pemodelan terhadap peserta didik dengan mencotohkan cara memakai pakaian ihram, thawaf dan lain-lain. Setelah itu baru saya menyuruh peserta didik untuk menirukan apa yang sudah saya contohkan. Jadi dengan seperti itu siswa lebih bisa *nyantol* dalam memahami materi dan bisa meningkatkan psikomotorik peserta didik karena siswa diikut sertakan untuk aktif bertindak.”¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran *modeling* pada materi ibadah haji sudahlah jelas bahwa bapak M. Nasir Ulil Absor, S.Pd.I memberikan pemodelan terlebih dahulu seperti memodelkan cara memakai pakaian ihram untuk peserta didik agar bisa memahami secara mudah dan setelah itu peserta didik diminta untuk menirukannya, ini sudahlah sesuai dengan model pembelajaran *modeling*. Sehingga siswa bisa memahami materi dengan baik dan bisa meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik karena peserta didik diikut sertakan untuk bertindak.

Ketika penulis mengamati proses pembelajaran dikelas para peserta didik begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan mereka juga senang apabila pembelajaran diikut sertakan untuk praktek.¹⁹

Dengan perencanaan yang matang maka akan terjadi pelaksanaan model pembelajaran *modeling* dengan baik dan sesuai yang diharapkan,

¹⁸ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

¹⁹ Data bersumber dari hasil observasi MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak dikutip tanggal 23 April 2016 pukul 08.30 WIB.

sehingga kemampuan psikomotorik peserta didik bisa meningkat kearah yang positif. Bapak M. Nasir Ulil Absor S.Pd.I dalam wawancaranya:

”Melalui model pembelajaran *modeling* ini, maka aspek psikomotorik siswa bisa berkembang, yaitu bisa lebih memahami pelajaran dengan melibatkan kemampuan bertindak peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi ibadah haji dan jika saya amati dari keseharian mereka rajin melakukan kebersihan lingkungan madrasah, selalu membuang sampah pada tempatnya, karena dalam Fiqih sendiri mengajarkan tentang kebersihan secara tidak langsung dalam materi ibadah haji, karena ketika seseorang melakukan ibadah baik ihram, thawaf, sa’i, dan lain lain harus dalam keadaan suci dalam artian yaitu bersih baik lahir maupun batin. Dan juga peserta didik semakin semangat dalam melakukan ibadah, karena ketika materi ibadah haji saya sendiri sering menjelaskan betapa besar pahala orang yang beribadah di masjidil haram, dan ibadah haji adalah ibadah yang membutuhkan fisik yang kuat, jadi saya menghimbau pada peserta didik agar selalu rajin beribadah mulai dari sekarang agar nanti ketika dipanggil Allah ke Baitullah sudah terbiasa rajin beribadah dan tidak ada rasa malas untuk beribadah. Terbukti ketika sholat dhuhur berjama’ah sebagai kegiatan rutin di madrasah para peserta didik begitu giat, tanpa disuruh guru mereka langsung pergi ke tempat ibadah madrasah untuk segera menunaikan sholat berjama’ah”.²⁰

Menurut bapak Nasir bahwa aspek psikomotorik siswa bisa berkembang dengan menggunakan model pembelajaran *modeling* ini, karena siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan dari keseharian siswa mereka rajin melakukan kebersihan lingkungan madrasah, selalu membuang sampah pada tempatnya, karena dalam Fiqih sendiri mengajarkan tentang kebersihan secara tidak langsung dalam materi ibadah haji, karena ketika seseorang melakukan ibadah baik ihram, thawaf, sa’i, dan lain lain harus dalam keadaan suci dalam artian yaitu bersih baik lahir maupun batin. Serta siswa semakin giat dalam beribadah terbukti ketika sholat dhuhur berjama’ah sebagai kegiatan rutin di madrasah para peserta didik begitu giat, tanpa disuruh guru mereka

²⁰ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

langsung pergi ke tempat ibadah madrasah untuk segera menunaikan shalat berjama'ah.

Ketika peneliti amati MTs sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak memang terlihat bersih dan rapi di tambah juga suasana sejuk di madrasah, ketika waktu shalat dhuhur para siswa dan siswi bersemangat dan antusias untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah.²¹

Banyak aspek psikomotorik pada model pembelajaran *modeling* ini, diakui oleh Bapak Wahib Ahmad, S.Pd.I. mengatakan:

"Pada mata pelajaran Fiqih saya memang sering mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan afektif saja akan tetapi juga aspek psikomotorik terlihat seringnya guru mata pelajaran tidak hanya memberikan teori saja bahkan mencontohkan dan menyuruh peserta didik untuk mempraktikkannya. Kadang-kadang secara individu dan terkadang juga secara kelompok. Jadi dengan seperti ini aspek psikomotorik siswa bisa berkembang dengan baik."²²

Begitu pun menurut bapak Wahib Ahmad selaku teman sejawat bapak Nasir, beliau mengatakan bahwa aspek psikomotorik siswa bisa berkembang dengan model pembelajaran *modeling*, karena dari yang diamatinya bahwa guru Fiqih dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan teori akan tetapi juga mencontohkan dan menyuruh peserta didik untuk mempraktikkannya baik secara individu maupun kelompok.

Ketika guru dan siswa saling berinteraksi dan kerjasama dengan baik, maka proses pembelajaran pun akan bermakna dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, berikut pemaparan Retno Sari siswi kelas VIII:

"Bapak Nasir Ulil memang dalam setiap pembelajaran dikelas selalu mencontohkan dulu materi yang diajarkan, setelah itu biasanya menyuruh para siswa siswi untuk mempraktekkannya baik secara kelompok maupun individu. Tidak hanya pada materi ibadah haji saja, tapi pada materi pelajaran yang lain yang sekiranya perlu untuk dipraktikkan. Sehingga saya senang karena pelajaran tidak monoton diceramahi tapi juga ada praktiknya.

²¹ Data bersumber dari hasil observasi MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak dikutip tanggal 23 April 2016 pukul 11.30 WIB.

²² Wahib Ahmad, selaku teman sejawat Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 24 April 2016, pukul 10.00 WIB.

Terkadang pelajaran juga dilakukan di tempat ibadah, jadi tidak hanya dikelas melulu dan kami juga tidak merasa bosan”.²³

M. Kharfin Alfa kelas VIII MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak juga mengatakan:

”Pelajaran Fiqih itu enak, karena pak guru kalau mengajar tidak hanya ceramah saja tapi juga ada praktiknya jadi tidak jenuh”.²⁴

Jadi menurut siswa kelas VIII Retno Sari dan Kharfin Alfa mereka senang dengan pembelajaran guru Fiqih karena tidak hanya ceramah saja akan tetapi memberikan pemodelan setelah itu meminta siswa siswi untuk mempraktekkannya sehingga siswa tidak merasa jenuh.

2. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Modeling* untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Ibadah Haji di MTs Sabilul Huda cangkring Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam penerapan suatu model atau metode pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *Modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, berdasarkan hasil wawancara dari Bapak M. Nasir Ulil Absor, S.Pd.I mengatakan:

”Suatu model atau metode pembelajaran pasti tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan begitu pula dalam penerapannya, pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah terpenuhi seperti kelas yang kondusif dan juga tempat ibadah yang bisa digunakan untuk praktek. Selain itu juga terpenuhinya buku-buku pegangan siswa seperti LKS dan buku paket Fiqih. Sehingga lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi.

²³ Retno Sari siswi kelas VIII MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 24 April 2016 pukul 09.30.

²⁴ M. Kharfin Alfa siswa kelas VIII MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 24 April 2016 pukul 09.30.

Selain itu juga dari siswa-siswi sendiri yang memang memperhatikan pembelajaran dengan baik”.²⁵

Menurut bapak Nasir model pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung penerapan model pembelajaran *modeling* yaitu adanya kelas yang kondusif dan tempat ibadah untuk praktek, adanya bahan ajar yang terpenuhi seperti LKS dan buku paket, serta peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa juga di kemukakan oleh Bapak H. Sutrisno, S.Pd.I sebagai berikut:

”Mengenai penerapan model pembelajaran *modeling* yang diampu guru fikih tentunya ada faktor pendukungnya *yang pertama*, dari kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran dan saya lihat guru Fiqih sudah baik dalam menerapkan model pembelajaran *modeling*, dari para guru dan saya sendiri pun mendukung untuk setiap guru yang selalu kreatif dalam proses pembelajaran. *Yang kedua*, para siswa siswi juga antusias dalam pembelajaran sehingga aspek psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Namun juga ada beberapa siswa yang pastinya dalam setiap pembelajaran gaduh atau pun sesuka hatinya, selain itu juga tidak semua guru bisa melakukan model pembelajaran *modeling* ini dan belum bisa maksimal dalam mengelola proses belajar mengajar, dan ini juga bisa menjadi faktor penghambat”.²⁶

Sedangkan menurut bapak kepala madrasah bahwa faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *modeling* adalah *pertama*, kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran dan menurut beliau guru Fiqih sudah baik dalam menerapkannya, *kedua*, siswa siswi begitu antusias dalam pembelajaran sehingga aspek psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Sedangkan faktor penghambat menurut beliau yaitu tidak semua peserta didik memperhatikan dengan baik masih ada beberapa

²⁵ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

²⁶ Sutrisno, selaku Kepala Madrasah di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 24 April 2016, pukul 11.00 WIB.

yang gaduh, dan tidak semua guru bisa melakukan model pembelajaran *modeling*.

Di samping faktor pendukung, faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih dikemukakan oleh Bapak M. Nasir Ulil sebagai berikut:

”Mengenai faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran *modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa yaitu dari siswa sendiri, karena di dalam kelas karakter siswa berbeda-beda, kebanyakan mendengarkan dan mempraktekkan dengan baik akan tetapi ada pula satu atau dua siswa yang gaduh sendiri dan tidak memperhatikan dengan baik, ketika ditunjuk untuk maju mempraktekkan malah tidak mau. Sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu yang menjadi penghambat adalah alokasi waktu, karena pembelajaran Fiqih lebih banyak menekankan pada praktek, jadi terkadang belum selesai praktek semua sudah berakhir jam pelajarannya. Dan sarana prasana yang masih belum lengkap, terkadang sebelum saya memberikan contoh praktek materi haji saya memberikan siswa siswi video manasik haji terlebih dahulu, jadi saya hanya mencontohkan bagi siswa yang belum paham. Akan tetapi karena LCD rusak jadi tidak bisa digunakan, dan ini pun juga menghambat proses pembelajaran.²⁷

Mengenai faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran *modeling* bapak Nasir mengemukakan yaitu *pertama*, karakter siswa yang berbeda-beda, ada yang mendengarkan dengan baik dan ada satu dua yang gaduh serta tidak memperhatikan dengan baik, *kedua*, alokasi waktu karena pelajaran Fiqih banyak melakukan praktik sehingga tidak cukup waktunya, *ketiga*, sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap dalam hal ini yaitu media pembelajaran LCD yang sedang rusak.

Faktor penghambat yang ada di MTs Sabilul Huda Cangkring khususnya kelas VIII masih bisa diperbaiki, terutama untuk siswa-siswi yang memiliki karakter berbeda-beda, M. Nasir Ulil Absor juga mengatakan:

²⁷ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

”Memang karakter siswa berbeda-beda, ada yang gaduh sendiri dan merasa sudah bisa dan paham, padahal sebetulnya tidak paham. Dan ketika disuruh praktek tidak mau dan banyak alasan. Ini juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi semua itu masih bisa kendalikan apabila diberi arahan yang baik dari guru.”²⁸

3. Solusi untuk Pelaksanaan Model Pembelajaran *Modeling* untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Ibadah Haji di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Suatu pelaksanaan model pembelajaran tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan, oleh sebab itu perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak Bapak H. Sutrisno, S.Pd.I beliau memaparkan bahwa dalam proses belajar mengajar bapak/ibu guru pasti mengalami kesulitan, oleh sebab itu diperlukan solusi untuk memperbaikinya, adapun solusi tersebut adalah:

”Dengan adanya faktor penghambat dari sebuah penerapan suatu model pembelajaran maka diperlukan kecakapan oleh seorang guru, oleh sebab itu guru harus memiliki kualitas yang baik dalam mengajar dan akademik, setidaknya guru minimal bergelar S1. Selain itu untuk mengasah kualitas pengelolaan pembelajarannya dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan seperti seminar, MGMP, maupun workshop dan lain-lain. Dengan hal tersebut guru bisa memiliki wawasan yang luas bagaimana cara mengelola kelas yang baik dengan model pembelajaran yang digunakan. Untuk mengenai karakter siswa yang berbeda-beda guru harus pandai untuk memberikan semangat belajar kepada siswa. Agar siswa tidak *sak karepe dewe* dalam proses belajar mengajar.”²⁹

Menurut Bapak H.Sutrisno S.Pd.I memberikan solusi bahwa guru harus memiliki kualitas yang baik dalam mengajar dan setidaknya minimal S.1, selain itu memberikan pelatihan dan pembinaan seperti seminar,

²⁸ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

²⁹ Sutrisno, selaku Kepala Madrasah di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 24 April 2016, pukul 11.00 WIB.

MGMP, worksop dan lain-lain. Sedangkan mengenai karakter siswa yang berbeda guru harus pandai mengembangkan semangat belajar siswa agar siswa bisa antusias mengikuti pembelajaran.

Mengenai solusi hambatan dari guru juga ditambahkan oleh Wahib Ahmad selaku teman sejawat bapak M. Nasir Ulil Absor di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak:

”Untuk solusi hambatan mengenai kualitas mengajar guru yaitu diarahkan untuk mengikuti pembinaan-pembinaan guru, selain itu bapak dan ibu guru biasanya juga bisa *sharing* satu sama lain. Sehingga bisa mendapatkan solusi ketika ada masalah dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi siswa yang bandel dan gaduh dalam kelas biasanya guru sendiri sudah bisa mengatasinya, namun apabila tidak bisa dikendalikan maka biasanya diberi arahan dan nasehat dari BK.”³⁰

Tambahan dari bapak Wahib Ahmad bahwa untuk menambah kualitas guru selain diarahkan mengikuti pelatihan dan pembinaan guru, guru biasanya *sharing* dengan guru yang lain, sehingga bisa mendapatkan solusi ketika ada masalah berkaitan dengan proses pembelajaran. Mengenai siswa yang gaduh dan bandel untuk mengatasinya apabila tidak bisa dikendalikan maka diberi arahan dan nasehat dari BK.

Menurut Bapak M.Nasir Ulil Absor, S.Pd.I untuk mengatasi hambatan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *modeling* yaitu:

”Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka ketika peserta didik ada yang gaduh sendiri, biasanya saya menyuruh dia untuk maju mempraktekkan atau mengulang kembali materi yang saya ajarkan. Jika tidak mau maju dan banyak alasan maka saya memberi konsekuensi ketika jam istirahat dia tidak boleh istirahat, dan saya suruh untuk membersihkan halaman sekolah karena jam pelajaran Fiqih masuk pada jam sebelum istirahat pertama. Dengan hal tersebut maka siswa akhirnya mau maju. Selain itu terkadang proses pembelajaran saya pindah ke musholla, jadi siswa mendapatkan suasana baru sehingga lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.”³¹

³⁰ Wahib Ahmad, selaku teman sejawat Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 24 April 2016, pukul 10.00 WIB.

³¹ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

Bapak nasir menjelaskan bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka kalau ada siswa yang gaduh biasanya beliau menyuruh siswa untuk maju mempraktekkan atau mengulang kembali materi yang saya ajarkan, jika tidak mau makabeliau memberi konsekuensi ketika jam istirahat siswa yang gaduh tadi tidak boleh istirahat, dan disuruh untuk membersihkan halaman sekolah karena jam pelajaran Fiqih masuk pada jam sebelum istirahat pertama. Jadi dengan hal tersebut membuat siswa membangun suasana belajarnya kembali.

Peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk sudah aktif dan baik, mereka mendengarkan dan memperhatikan dengan baik ketika guru Fiqih memberi pemodelan mengenai materi ibadah haji, ketika ada yang kurang paham mereka pun bertanya. Dan ketika guru menunjuk siswa untuk maju mempraktekkan, mereka dengan baik mematuhi perintah guru, suasana kelas pun terkondisikan dengan baik dan nyaman.³²

Tambahan dari Bapak M. Nasir Ulil Absor mengenai solusi sarana dan prasarana yang masih kurang dan alokasi waktu adalah sebagai berikut:

”Solusi untuk sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam hal ini adalah LCD, maka biasanya saya pribadi meminjam dari orang lain atau siswa saya suruh untuk langsung melihat di laptop tanpa perlu LCD. Itupun siswa sudah merasa senang dan bisa melihat semua melalui video yang saya tayangkan dari laptop. Namun dari pihak sekolah sendiri sudah mengusahakan untuk membeli LCD yang baru lagi sedangkan untuk alokasi waktu yang kurang maka biasanya saya membentuk siswa dalam kelompok agar bisa maju semua untuk praktik tidak secara individu karena memang menghabiskan waktu ataupun kalau individu maka bagi yang belum praktik saya lanjutkan di pertemuan berikutnya”.³³

Mengenai solusi untuk media pembelajaran yang kurang lengkap dalam hal ini adalah LCD bapak Nasir memberikan solusi bahwa beliau biasanya meminjam dari orang lain atau siswa disuruh untuk langsung

³² Data bersumber dari hasil observasi MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak dikutip tanggal 23 April 2016 pukul 08.30 WIB.

³³ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB

melihat ke laptop bapak Nasir tanpa perlu LCD. Untuk alokasi waktu yang kurang maka bapak Nasir membentk siswa kedalam kelompok untuk mempraktekkannya sehingga bisa maju semua kalau secara individu tidak bisa memungkinkan waktunya.

Kerjasama antara siswa dan guru dalam pembelajaran Fiqih materi ibadah sudah sangat baik dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan aspek psikomotorik siswa, siswa lebih aktif dalam bertindak dan bertingkah laku dengan positif serta mampu mempraktekkan materi yang sudah dipelajari denga baik.

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Ibadah Haji di MTs Sabilul Huda Cangkring Tahun Pelajaran 2015/2016

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.³⁴ Model pembelajaran memegang peranan penting dalam transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Meskipun menarik dan bagus materi yang dipelajari tanpa model pembelajaran yang tepat akan menjadi tidak menarik dan tidak efektif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *modeling* adalah salah satu komponen dalam model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran *modeling* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pendemonstrasian melalui pemodelan yang telah dipraktekkan guru, sehingga siswa bisa menirukan apa yang telah dipraktekkan oleh guru. Sehingga dengan hal tersebut peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun

³⁴ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 39.

pelaksanaan model pembelajaran *modeling* di MTs Sabilul Huda terutama pada mata pelajaran Fiqih materi ibadah haji menekankan pada ketrampilan peserta didik untuk aktif dan dapat menirukan apa yang telah dipraktekkan oleh guru sehingga menimbulkan kerjasama dan timbal balik yang baik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa terdapat aspek psikomotorik siswa yang berkembang dengan baik terbukti para siswa dan siswi bisa aktif dan terampil dalam mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru yaitu materi ibadah haji, karena ibadah haji tidak akan mudah jika hanya melalui ceramah saja akan tetapi perlu dipraktikkan. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling* ini siswa begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam mempraktekkan.

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada teori saja akan tetapi juga menekankan pada praktiknya, sehingga siswa bisa mudah memahami materi yang diajarkan dan bisa mempraktekkannya sekaligus, jadi sangat sesuai bagi guru yang tidak hanya menekankan proses pembelajaran pada ranah kognitif, dan afektif akan tetapi juga ketrampilan atau psikomotorik peserta didik sehingga dapat berkembang. Jadi dalam pelaksanaannya guru Fiqih melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dulu dengan membuat RPP setelah itu dalam proses belajar mengajar guru memberikan materi terlebih dahulu dan setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mana yang kurang jelas setelah itu baru guru memberikan pemodelan tentang materi ibadah haji seperti ihram, thawaf, sa'i dan lain-lain, baru setelah itu siswa ditunjuk untuk menirukan apa yang sudah dipraktekkan oleh guru. Sehingga aspek psikomotorik siswa bisa berkembang dengan baik bahkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari makna dari materi ibadah haji.

Dengan penerapan model pembelajaran *modeling* membuat siswa untuk aktif bertindak, sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik dan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran, tentunya tidak lepas dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, sesuai dengan penjelasan Bapak M. Nasir Ulil Absor, S.Pd.I mengenai pelaksanaan model pembelajaran *modeling*:

”Dalam pelaksanaan pembelajaran *modeling* pada mata pelajaran Fiqih materi ibadah haji pada intinya saya biasanya memberikan teori terlebih dahulu mengenai ibadah haji dan tata cara pelaksanaannya, maka setelah itu baru saya melakukan pemodelan terhadap peserta didik dengan mencotohkan cara memakai pakaian ihram, thawaf dan lain-lain. Setelah itu baru saya menyuruh peserta didik untuk menirukan apa yang sudah saya contohkan. Jadi dengan seperti itu siswa lebih bisa *nyantol* dalam memahami materi dan bisa meningkatkan psikomotorik peserta didik karena siswa diikut sertakan untuk aktif bertindak.”³⁵

Adapun peningkatan kemampuan aspek psikomotorik siswa yaitu berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola penyesuaian atau adaptasi dan kreativitas. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.³⁶

Hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Dengan demikian, hakikat mengajar adalah memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.³⁷ Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif sangat diperlukan. Ketika siswa pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingin tahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan

³⁵ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

³⁶ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2002, hlm. 79-80.

³⁷ Kusnandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006, hlm. 357.

belajar bersifat aktif siswa akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.³⁸

Melalui pelaksanaan model pembelajaran *modeling* pada materi ibadah haji untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, maka guru lebih bersifat fasilitator sedangkan siswa yang aktif. Bahkan dalam model pembelajaran *modeling* guru tidak perlu melakukan pemodelan akan tetapi bisa langsung menunjuk siswa yang pandai untuk melakukan pemodelan pada materi yang diajarkan. Sehingga siswa bisa aktif dan mandiri dalam melakukan pembiasaan praktik untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Maka dari itu pelaksanaan model pembelajaran *modeling* adalah salah satu pembelajaran aktif untuk siswa sehingga siswa nantinya diharapkan bisa mendapatkan hasil yang maksimal terutama pada peningkatan aspek psikomotorik siswa. Dan bisa dikatakan bahwa implementasi model pembelajaran *modeling* di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Karena ketika proses pembelajaran siswa mampu terampil untuk menirukan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Serta tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi siswa rajin dalam membersihkan lingkungan madrasah dikarenakan secara tidak langsung materi ibadah haji mengajarkan tentang kebersihan.

2. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Modeling* untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Ibadah Haji di MTs Sabilul Huda cangkring Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan

³⁸ Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: CTSD, 2004, hlm. 16.

dengan lancar ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pelaksanaan model pembelajaran *modeling* pada mata pelajaran Fiqih materi ibadah haji.

Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Ketika guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling* adalah:

a. Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan cakap. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih sudah bisa dikatakan cukup baik dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan model pembelajaran *modeling* bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan siswa bisa menirukan apa yang sudah dicontohkan oleh guru sehingga psikomotorik siswa bisa berkembang.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu

³⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2011, hlm. 79-80.

melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁴⁰

b. Faktor Siswa

Siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling*, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan para siswa begitu antusias dan memperhatikan dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. Itu semua tidak terlepas dari seorang guru yang membuat pembelajaran menarik.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi sebagai salah satu sumber belajar tetapi berinteraksi juga dengan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan apa yang dipelajari peserta didik.⁴¹

c. Faktor Bahan Ajar

Terpenuhinya bahan ajar untuk siswa seperti LKS dan Buku paket Fiqih serta buku-buku lain yang relevan dan perpustakaan sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik.

Bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ketika bahan ajar dibuat pendidik pembelajaran bakal lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik.⁴²

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, di MTs Sabilul Huda terdapat fasilitas

⁴⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, 2012, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 152-153.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 236-237.

⁴² Andi Prastowo, 2011, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press, hlm. 17-18.

pembelajaran yang bisa dikatakan sudah terpenuhi seperti kelas yang kondusif dan juga tempat ibadah yang bisa digunakan untuk praktek. Sehingga bisa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling* adalah:

a. Faktor Guru

Guru juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling*, dikarenakan tidak semua guru bisa melakukan model pembelajaran *modeling* ini, banyak yang masih menggunakan ceramah dalam proses belajar mengajar. Dan yang peneliti amati guru Fiqih dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah cukup maksimal akan tetapi ada juga masalah dimana guru Fiqih disini belum pernah pergi haji sehingga pengalaman materi beliau tentu saja masih kurang dalam menyampaikan materi ibadah haji.

Layanan pendidikan yang bermutu dalam pendekatan sistem (*input-proses-output*), memosisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Perannya sangat strategis, terutama dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴³

b. Faktor Siswa

Siswa juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan. Sehingga ini bisa mengganggu teman-temannya dan juga mengganggu proses pembelajaran.

Menurut piaget, sejak lahir peserta didik mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh

⁴³ *Ibid.*, hlm. 152.

karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik peserta didik.⁴⁴

c. Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, akan tetapi karena memang sudah diatur bahwa alokasi waktu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah adalah 1 x 40 menit maka guru harus bisa mengatur waktu dengan baik dan menurut peneliti ini bukanlah penghambat yang begitu besar.

d. Sarana Prasana

Kuarangnya sarana dan prasana juga mempengaruhi proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah media pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti LCD yang ada di MTs Sabilul Huda rusak, sehingga guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi.

Menurut Ameillia Nur Rachmasari dalam skripsinya yang berjudul penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan di madrasah aliyah negeri keboan dari hasil penelitiannya didapat faktor pendukung dan pengahambat penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Adapun faktor pendukung adalah:

- a. Peranan para pendidik dalam memberikan materi yang selalu merencanakan sebelum pembelajaran yang baik, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dan para pendidik selalu memberikan tauladan pada peserta didik.
- b. Dalam lingkungan sekolah memberikan kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan yang dapat mendukung tercapainya pembinaan moral yang baik. Sehingga harapan pendidikan untuk bermoral baik akan teralisasi meskipun tidak seratus persen.
- c. Adanya kerjasama dari pihak kepala sekolah, karyawan dan para guru untuk membina moral siswa MAN Keboan Ngusikan Jombang mereka

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 237.

selalu mengawasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan apabila kasus yang terjadi dianggap menyimpang dari tata tertib sekolah langsung ada laporan untuk segera ditindak (dinasehati) oleh pihak yang terkait dan apabila kasus yang terjadi dianggap serius maka, tugas BP menyelesaikan kasus tersebut.

- d. Adanya peraturan sekolah (tata tertib sekolah) yang bersifat tertulis dan mengikat harus dipatuhi oleh seluruh siswa-siswi MAN Keboan Ngusikan Jombang tanpa terkecuali dan berlakunya sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib tersebut.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang siswa dalam melakukan aktifitas tambahan misalnya laptop, LCD, dan sarana perpustakaan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga siswa, maksudnya kurang adanya kesadaran dalam mengawasi perilaku siswa saat di rumah.
- b. Faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri karena kurang adanya kesadaran dalam menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Faktor lingkungan maksudnya orang tua, guru, anak didik akan menjadi kunci kesuksesan dalam pembelajaran sosial bilamana mampu bekerja sama dengan baik.⁴⁵

3. Solusi untuk Pelaksanaan Model Pembelajaran *Modeling* untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh materi ibadah haji di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, terdapat solusi yang dapat memberikan perbaikan pada faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling*.

⁴⁵ Ameillia Nur Rachmasari, Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Negeri Keboan, hlm. 10, diambil melalui <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/AS/article/viewFile/172/108>, tanggal 8 jui 2016, jam 11:59

Pertama, solusi mengenai faktor penghambat dari guru agar bisa memaksimalkan proses belajar mengajarnya yaitu dengan memberikan pelatihan dan pembinaan seperti seminar, MGMP, wokshop dan lain-lain, sehingga guru bisa mengasah kualitas dirinya. Sesuai dengan pemaparan Bapak kepala Madrasah H. Sutrisno, S.Pd.I:

”Dengan adanya faktor penghambat dari sebuah penerapan suatu model pembelajaran maka diperlukan kecakapan oleh seorang guru, oleh sebab itu guru harus memiliki kualitas yang baik dalam mengajar dan akademik, setidaknya guru minimal bergelar S1. Selain itu untuk mengasah kualitas pengelolaan pembelajarannya dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan seperti seminar, MGMP, maupun workshop dan lain-lain. Dengan hal tersebut guru bisa memiliki wawasan yang luas bagaimana cara mengelola kelas yang baik dengan model pembelajaran yang digunakan”.⁴⁶

Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.⁴⁷ Guru merupakan aktor intelektual perekayasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan kata lain, suasana belajar aktif hanya mungkin terjadi apabila guru turut aktif sebagai fasilitator.⁴⁸ Karena guru adalah faktor terpenting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus selalu meningkatkan kualitas dirinya. Selain itu dari pihak madrasah juga harus memilih dan memilah guru yang kompeten dibidangnya dalam mengajar agar apa yang didapat siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Kedua, Solusi mengenai faktor penghambat dari siswa. Siswa yang memiliki karakter berbeda-beda, terkadang masih sering terdapat siswa yang tidak bisa memperhatikan dengan baik ketika guru

⁴⁶ Sutrisno, selaku Kepala Madrasah di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, wawancara Pribadi, pada tanggal 24 April 2016, pukul 11.00 WIB.

⁴⁷ *Op. Cit.*, Kusnandar, hlm. 47.

⁴⁸ *Op. Cit.*, Hamdani, hlm. 52.

menyampaikan materi bahkan gaduh dan ngobrol sendiri sehingga mengganggu kenyamanan proses pembelajaran. Oleh sebab itu siswa harus diberi arahan dan nasehat yang baik, sesuai dengan pemaparan Bapak M. Nasir Ulil Absor, S.Pd.I:

”Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda maka ketika peserta didik ada yang gaduh sendiri, biasanya saya menyuruh dia untuk maju mempraktekkan atau mengulang kembali materi yang saya ajarkan. Jika tidak mau maju dan banyak alasan maka saya memberi konsekuensi ketika jam istirahat dia tidak boleh istirahat, dan saya suruh untuk membersihkan halaman sekolah karena jam pelajaran Fiqih masuk pada jam sebelum istirahat pertama. Dengan hal tersebut maka siswa akhirnya mau maju. Selain itu terkadang proses pembelajaran saya pindah ke musholla, jadi siswa mendapatkan suasana baru sehingga lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.”⁴⁹

Minat belajar siswa sering berubah-ubah, jadi dengan dia mengungkapkannya lewat gaduh atau ngobrol sendiri. Oleh sebab itu guru harus pintar dalam mengembalikan semangat belajar siswa, yaitu yang dilakukan Bapak M. Nasir Ulil Absor adalah dengan menunjuk siswa yang gaduh tadi untuk maju mempraktekkan atau mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga semangat suasana belajarnya kembali, bahkan guru Fiqih memberikan konsekuensi bagi siswa yang tidak bisa diatur agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Bahkan guru Fiqih terkadang melakukan proses pembelajaran di tempat ibadah agar siswa tidak jenuh dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi (4) keaktifan siswa; (5) mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; (9) perbedaan individual. Berdasarkan ciri dan prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang

⁴⁹ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Dengan hal tersebut, maka guru harus pandai dalam membuat semangat belajar siswa dengan berdasar pada prinsip-prinsip belajar tersebut, sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu tercapainya peningkatan kemampuan baik kognitif, afektif, dan bahkan psikomotorik siswa, yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Ketiga, solusi mengenai alokasi waktu dalam hal ini guru mata pelajaran Fiqih memberikan solusi ketika dalam pembelajaran setelah guru menyampaikan materi dan memebrikan pemodelan maka guru meminta siswa untuk menirukan apa yang telah di demonstrasikan oleh guru, apabila secara individu waktunya tidak cukup maka guru membagi kedalam kelompok agar semua siswa bisa maju mempraktekkan dan bisa selesai sesuai dengan jam pelajarannya. Akan tetapi jika tetap individu dan waktunya kurang maka guru Fiqih melanjutkan praktiknya pada pertemuan berikutnya.

Alokasi waktu untuk Madrasah Tsanawiyah sudahlah ditentukan yaitu 1 x 40 menit, sehingga guru harus bisa mengatur waktu sebaik-baiknya dan ini bukanlah faktor penghambat yang besar, guru harus bisa mengatasi sendiri dengan baik.

Keempat, solusi mengenai kurangnya sarana dan prasarana yaitu lebih jelasnya mengenai rusaknya LCD dalam hal ini Bapak M. Nasir Ulil Absor, S.Pd.I memberikan solusi:

”solusi untuk sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam hal ini adalah LCD, maka biasanya saya pribadi meminjam dari orang lain atau siswa saya suruh untuk langsung melihat di laptop tanpa perlu LCD. Itupun siswa sudah merasa senang dan bisa melihat semua melalui video yang saya tayangkan dari laptop. Namun dari pihak sekolah sendiri sudah mengusahakan untuk membeli LCD yang baru lagi”.⁵¹

⁵⁰ *Op. Cit*, Hamdani, hlm. 22.

⁵¹ M. Nasir Ulil Absor, selaku Guru Mapel Fiqih di MTs. Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak, *wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 April 2016, pukul 09.30 WIB.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan termasuk faktor yang mempengaruhi pendidikan. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki, maka semakin maju lembaga pendidikan itu. Tapi bukan berarti tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa maju atau berkembang sebenarnya berkembang atau tidaknya pendidikan tergantung dari pelakunya yaitu guru dan siswa. Sarana dan prasana memang merupakan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar, tidak hanya guru dan siswa saja. Karena sarana dan prasana juga bisa membuat suasana yang menarik dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Kekurangan ataupun hambatan yang ada dalam sebuah model pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak hanya terdapat dari siswanya saja, akan tetapi guru juga mempunyai kekurangan. Maka solusi tidak diperuntukkan hanya kepada siswa saja akan tetapi guru pun butuh solusi yang tepat agar pembelajarannya sesuai yang diinginkan. Beberapa solusi yang bapak guru Fiqih anjurkan sudah cukup mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan model pembelajaran *modeling* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

Seperti yang kita ketahui bahwa siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, dari situlah sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih model pembelajaran, ataupun inovatif untuk memakai beberapa media pembelajaran ataupun yang lainnya sebagai sebuah pendukung dalam pembelajaran.